

Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Syamsuri Rahim^{1*)}; Ratna Sari²⁾; Wardaningsi Wardaningsi³⁾; Muslim Muslim⁴⁾

^{1*)} syamsurirahim@umi.ac.id, Universitas Muslim Indonesia

²⁾ ratna.sari@umi.ac.id, Universitas Muslim Indonesia

³⁾ wardaningsi91@gmail.com, Universitas Muslim Indonesia

⁴⁾ muslim.ak@umi.ac.id, Universitas Muslim Indonesia

^{*)} Corresponding Author

Article Informatin:

Abstract

Keywords:

*Integrity;
Auditor Competence;
Professional Skepticism;
Audit Quality*

Article History:

Received : 2020-07-08
Revised : 2020-07-31
Accepted : 2020-11-02

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.007>

The professionalism of auditors in carrying out attestation of financial statements prepared by partners has a very important role. This is because the results of the attestations that have been carried out by an auditor serve as a communication medium regarding the integrity of the performance carried out by the partners. Some things that are considered to have an influence on the professional attitude of an auditor in providing quality audit reports are the attitude of integrity, competence and skepticism when carrying out an attestation task. This study aims to determine the effect of integrity, competence and auditor skepticism on the quality of audit results at the Inspectorate of South Sulawesi Province. The data used in this study are primary data in the form of respondent's assessment of the integrity, competence and skepticism of auditors and the quality of audit results at the Inspectorate of South Sulawesi Province. Methods of data collection using questionnaires and literature study. The data analysis technique used multiple linear regression analysis, t test, F test and determination coefficient test. The results of the study found that the integrity and skepticism of auditors had a significant effect on the quality of audit results at the Inspectorate of South Sulawesi Province. Competence does not have a significant effect on the quality of audit results at the Inspectorate of South Sulawesi Province.

Abstrak

Profesionalitas auditor dalam melaksanakan tugas atestasi atas laporan keuangan yang dibuat oleh mitra memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan hasil atestasi yang telah dilaksanakan seorang auditor berfungsi sebagai media komunikasi mengenai integritas kinerja yang dilakukan oleh mitra. Beberapa hal yang dianggap memberikan pengaruh terhadap sikap profesionalitas seorang auditor dalam memberikan laporan hasil audit yang berkualitas adalah sikap integritas, kompetensi yang dimiliki dan sifat skeptisme pada saat melaksanakan tugas atestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integritas, kompetensi dan skeptisme auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk penilaian responden tentang integritas, kompetensi dan skeptisme auditor dan kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan studi Pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menemukan bahwa integritas dan skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Integritas; Kompetensi Auditor; Skeptisme Profesional; Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Proses audit merupakan salah bagian dari pengawasan yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan atau organisasi dan membandingkannya dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan (Purwaningsih, 2018). Disektor pemerintahan, audit dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (auditor eksternal) dan Inspektorat (Audit Internal). Internal audit yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) adalah melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang meliputi proses audit, review dan evaluasi agar dapat membantu organisasi pemerintah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Rohman et al., 2019).

Proses pemeriksaan yang dilakukan Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) terkadang menemui kendala subjektif dari APIP itu sendiri seperti timbulnya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi (Hindriani et al., 2012). Fenomena kegagalan deteksi secara preventif tentang pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan oleh APIP adalah munculnya berbagai kasus fraud dalam ruang lingkup pemerintah bahkan dilakukan oleh auditor itu sendiri seperti tertangkapnya ketiga auditor inspektorat batubara dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yakni Yandi Omposunggu dan Viktor Hutabarat sebagai staf Auditor dan Juono (53) selaku inspektur pembantu III. Hal ini menunjukkan bahwa APIP yang seharusnya bertugas mengawasi keuangan telah menyimpang dari tugasnya bahkan ikut menjadi mata rantai dalam proses penyusunan, itu artinya inspektorat tidak menciptakan kejujuran dalam pengawasan yang mengakibatkan inspektorat melakukan tindakan korupsi (Utami et al., 2020).

Fenomena ini menunjukkan bahwa integritas yang dimiliki oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah masih dipertanyakan. Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government* (Putra, 2018). Namun demikian praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Mardiasmo (2002) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas hasil audit masih menjadi perdebatan (Rahim, 2016; Pratiwi et al., 2020).

Kualitas audit sebagai Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik (Arens et al., 2011). Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya Mulyadi (2011). Hasil penelitian Syah, Rotinsulu, & Rotinsulu (2019) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi, integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Hajering et al., 2019). Alim, Trisni, & Purwanti (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor (Widyanto et al., 2018). Penelitian Anugerah & Akbar (2014), menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme profesional auditor di kantor Inspektorat berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara kompleksitas tugas para auditor Inspektorat tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit mereka.

Seorang auditor selain harus memiliki kompetensi juga harus memiliki sikap skeptis. Skeptisme profesional merupakan pilihan untuk memenuhi tugas auditor profesional untuk mencegah dan mengurangi atau konsekuensi berbahaya dari perilaku orang lain (Indah & Pamudji, 2010; Purwaningsih, 2018; Rahim et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka akan semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Tuanakotta & Theodorus (2011) yang menyatakan sikap skeptisme profesional audit akan mempengaruhi perilaku sikap skeptisme auditor dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Sari, Putu, & Ramantha (2015) bertujuan untuk mengetahui kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang diukur melalui sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi seorang auditor. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa, sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki auditor berbeda-beda.

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah provinsi adalah inspektorat provinsi. Menurut Falah (2006), inspektorat daerah dan provinsi mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan provinsi dan tugas lain yang diberikan kepala daerah dan provinsi, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektifitas organisasi (Halim, 2008). Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok di bidang pengawasan. Tugas pokok tersebut adalah untuk: pertama, merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengawasan; kedua, menyusun rencana dan program di bidang pengawasan; ketiga, melaksanakan pengendalian teknis operasional pengawasan; dan keempat, melaksanakan koordinasi pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeda (2019), tentang Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen (independensi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit) di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan tiga variabel independen yaitu Integritas, kompetensi dan skeptisme.

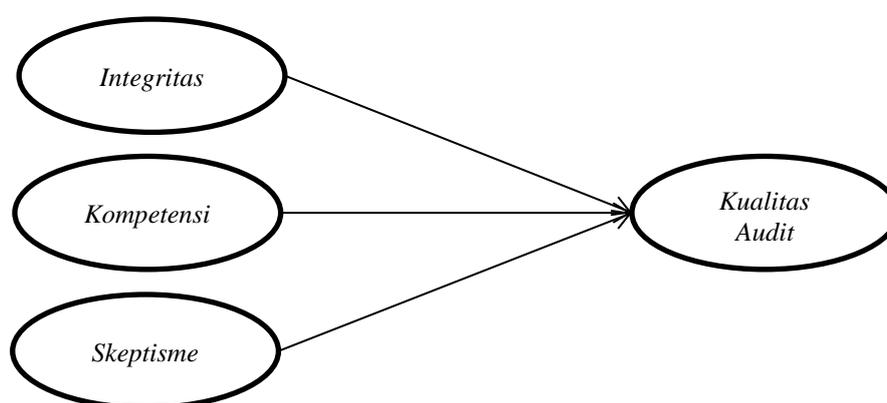
Penelitian ini penting dilakukan karena adanya integritas, skeptisme profesional dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor terhadap kualitas hasil audit. Hal seperti ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh pejabat daerah dalam mengambil keputusan, karena inspektorat memiliki tanggung jawab terhadap kepala daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Dasar penggunaan penelitian ini adalah teori atribusi, Robbins (2008) mengemukakan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (Internal Forces) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Sedangkan kekuatan dari luar (Eksternal Forces) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar dirinya, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab kejadian tertentu. Teori Atribusi (Attribution Theory) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh Faktor Disposisional (Faktor dalam /Internal) misalnya sifat, karakter, dan sikap atau disebabkan oleh Faktor Eksternal misalnya situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu.

Behavioral decision theory menyatakan bahwa seseorang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Selain itu, setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang berbeda dan kondisi ini akan mempengaruhi cara memperhatikan informasi dalam rangka pembuatan keputusan (Mayangsari, 2003).

Model penelitian ini disusun dan digambarkan serta menghubungkan antara tiga variable independen dan variable dependen yang akan diuji dalam penelitian. Tiga variable independen dalam penelitian ini adalah Integritas, Kompetensi, dan Skeptisme Auditor yang dihubungkan dengan variable dependen yaitu Kualitas Hasil Audit



Gambar 1. Model Penelitian

Integritas merupakan kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Maburri & Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik. Sukriah & Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima

kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Wibowo (2006) mengemukakan integritas auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas keputusan mereka. Integritas auditor intern pemerintah membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya (AAIPI, 2014). Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat (Widyanto et al., 2018). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor harus berpedoman pada standar auditing (Akbar, 2017). Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik (Halman, 2017; Widyanto et al., 2018).

De Angelo (1981), Anugerah & Akbar (2014), Akbar (2017) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuannya dalam laporan keuangan auditan. De Angelo (1981) juga mengatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang relevan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang kompeten atau yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dan harus mempelajari, menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk meningkatkan kualitas audit (Akbar, 2017; Halman, 2017; Manurung & Istianingsih, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan.

H2 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional auditor tersirat didalam literatur dengan adanya keharusan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi didalam perusahaan klien (Loebbecke et al., 1989).

Kee & Knox (1970), dalam model "Professional Scepticism Auditor" menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor-faktor kecondongan etika, faktor-faktor situasi dan pengalaman. Semakin skeptis seseorang makasemakin mengurangi tingkah kesalahan dalam melakukan audit (Ludwig et al., 2005). Auditor yang kurang memiliki sikap skeptisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Maghfirah & Ali (2008) menguji hubungan skeptisme profesional auditor dengan ketepatan pemberi opini auditor oleh akuntan publik dan apakah ada hubungan situasi audit, etika, pengalaman, dan keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan

antara skeptisme professional auditor dan ketepatan pemberi opini auditor oleh akuntan publik. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Skeptisme professional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti Sugiyono (2015) . Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah populasi seluruh APIP adalah 49 orang. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan metode sensus karena jumlah populasi tergolong sedikit (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuisisioner. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri dari 5 (lima) dan masing – masing mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Kuesioner

| Ukuran Jawaban | Skor |
|-------------------------------------|------|
| Selalu / Sangat Setuju | 5 |
| Sering / Setuju | 4 |
| Kadang – Kadang / Cukup setuju | 3 |
| Hampir Tidak Pernah / Kurang Setuju | 2 |
| Tidak Pernah / Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2010)

Untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan dengan beberapa tahap analisis yakni dimulai dari analisis statistic deskriptif, uji validitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas). Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian, beberapa langkah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis regresi linier berganda, Uji F (Uji Simultan), dan Uji t (uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 49 kuisisioner (100,0%) yang disebar, kuisisioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 30 kuisisioner (61,2%). 15 kuisisioner (30,6%) yang disebar tidak kembali dan 4 kuisisioner (8,2%) lainnya tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah. Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuisisioner yang dibagikan x.

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien $\alpha > 0,60$, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan

melihat grafik histogram pada gambar 2. Berdasarkan grafik histogram tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal. Akan tetapi grafik histogram ini hasilnya tidak terlalu akurat apalagi ketika jumlah sampel yang digunakan kecil.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Keterangan |
|--------------------------|------|--------------------------|------------|
| Integritas (X1) | 1 | 0,454 > 0,306 | Valid |
| | 2 | 0,504 > 0,306 | Valid |
| | 3 | 0,754 > 0,306 | Valid |
| | 4 | 0,675 > 0,306 | Valid |
| | 5 | 0,477 > 0,306 | Valid |
| | 6 | 0,737 > 0,306 | Valid |
| | 7 | 0,514 > 0,306 | Valid |
| | 8 | 0,690 > 0,306 | Valid |
| | 9 | 0,594 > 0,306 | Valid |
| | 10 | 0,532 > 0,306 | Valid |
| Kompetensi (X2) | 1 | 0,646 > 0,306 | Valid |
| | 2 | 0,637 > 0,306 | Valid |
| | 3 | 0,497 > 0,306 | Valid |
| | 4 | 0,655 > 0,306 | Valid |
| | 5 | 0,599 > 0,306 | Valid |
| | 6 | 0,577 > 0,306 | Valid |
| | 7 | 0,612 > 0,306 | Valid |
| | 8 | 0,555 > 0,306 | Valid |
| Skeptisme Auditor (X3) | 1 | 0,691 > 0,306 | Valid |
| | 2 | 0,700 > 0,306 | Valid |
| | 3 | 0,767 > 0,306 | Valid |
| | 4 | 0,524 > 0,306 | Valid |
| | 5 | 0,705 > 0,306 | Valid |
| | 6 | 0,651 > 0,306 | Valid |
| | 7 | 0,703 > 0,306 | Valid |
| | 8 | 0,722 > 0,306 | Valid |
| | 9 | 0,681 > 0,306 | Valid |
| | 10 | 0,706 > 0,306 | Valid |
| Kualitas Hasil Audit (Y) | 1 | 0,690 > 0,306 | Valid |
| | 2 | 0,830 > 0,306 | Valid |
| | 3 | 0,757 > 0,306 | Valid |
| | 4 | 0,693 > 0,306 | Valid |
| | 5 | 0,664 > 0,306 | Valid |
| | 6 | 0,486 > 0,306 | Valid |

Sumber : Output SPSS. (2020)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

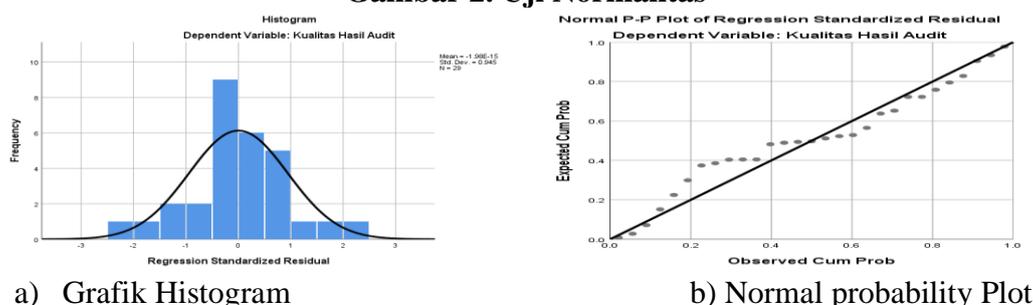
| Variabel | Koefisien Alpha | Keterangan |
|--------------------------|-----------------|------------|
| Integritas (X1) | 0,797 | Cukup |
| Kompetensi (X2) | 0,736 | Cukup |
| Skeptisme Auditor (X3) | 0,870 | Baik |
| Kualitas Hasil Audit (Y) | 0,770 | Cukup |

Sumber: Output SPSS. (2020)

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 , dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pengintegrasian terhadap kualitas hasil audit.

Gambar 2. Uji Normalitas



a) Grafik Histogram

b) Normal probability Plot

Sumber: Output SPSS. (2020)

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF | Keterangan |
|------------------------|-------|-------------------------|
| Integritas (X1) | 2,423 | Tidak Multikolinearitas |
| Kompetensi (X2) | 2,637 | Tidak Multikolinearitas |
| Skeptisme Auditor (X3) | 2,383 | Tidak Multikolinearitas |

Sumber: Output SPSS. (2020)

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (independent) terhadap varaiabel terikat (dependent). Berdasarkan tabel Coefficients hasil output SPSS di atas maka diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,032 + 0,550X1 + 0,084X2 + 0,373X3 \tag{1}$$

Dalam persamaan regresi, secara rinci dapat dijelaskan bahwa konstanta (α) adalah sebesar $-0,032$. Hal ini berarti jika tidak ada perubahan dari variabel integritas, kompetensi dan skeptisme auditor, maka kualitas hasil audit adalah sebesar $-0,032$. Dengan kata lain, hasil audit tidak berkualitas. Integritas (X1), nilai koefisien regresi untuk integritas sebesar 0,550. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Setiap peningkatan integritas akan memberikan dampak pada meningkatnya kualitas hasil audit sebesar 0,550. Kompetensi (X2), nilai koefisien regresi untuk kompetensi sebesar 0,084. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Setiap peningkatan kompetensi akan memberikan dampak pada meningkatnya kualitas hasil audit sebesar 0,084. Skeptisme Auditor (X3), nilai koefisien regresi untuk skeptisisme audit sebesar 0,373. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa skeptisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Setiap peningkatan skeptisme audit akan memberikan dampak pada meningkatnya kualitas hasil audit sebesar 0,373.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|-------------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -.032 | .568 | | -.057 | .955 |
| | Integritas | .550 | .183 | .466 | 2.999 | .006 |
| | Kompetensi | .084 | .183 | .074 | .459 | .650 |
| | Skeptisme | .373 | .140 | .410 | 2.663 | .013 |

Sumber: Output SPSS. (2020)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig.>0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya Jika Sig.<0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil uji parsial telah dilakukan diketahui bahwa integritas dan skeptisme auditor masing – masing secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sementara itu, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Tabel 7. Uji t (Parsial)

| Varibel | Sig.< α | Keterangan | Hipotesis |
|------------------------|----------------|------------------|-----------|
| Integritas (X1) | 0,006<0,05 | Signifikan | Diterima |
| Kompetensi (X2) | 0,650>0,05 | Tidak Signifikan | Ditolak |
| Skeptisme Auditor (X3) | 0,013<0,05 | Signifikan | Diterima |

Sumber: Output SPSS (2020)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig.>0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya Jika Sig.<0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan antara variabel integritas, kompetensi dan skeptisme auditor terhadap kualitas hasil audit diketahui bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha=0,05$) ($0,00<0,05$). Dengan kata lain, variabel integritas, kompetensi dan skeptisme auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------------|
| 1 Regression | 2.643 | 3 | .881 | 25.086 | .000^b |
| Residual | .878 | 25 | .035 | | |
| Total | 3.521 | 28 | | | |

Sumber: Output SPSS. (2020)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independent. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa kualitas hasil audit mampu dijelaskan oleh variabel integritas, kompetensi dan skeptisme auditor sebesar 75,1%. Sisanya 24,9% dari kualitas hasil audit dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Tabel 9. Uji Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | .866 ^a | .751 | .721 | .18740 |

Sumber: Output SPSS. (2020)

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit

Integritas merupakan kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa integritas memiliki koefisien positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas hasil audit. Integritas merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Dengan kata lain, semakin tinggi integritas auditor maka akan berdampak pada semakin baik kualitas hasil audit. Hasil uji parsial diketahui bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa integritas merupakan faktor penentu berkualitas dan tidaknya hasil audit. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa ada Sebagian keseluruhan responden yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada dimensi kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggungjawab auditor.

Hasil penelitian ini mendukung *Behavioral Decision Theory* yang dikembangkan oleh (Mayangsari, 2003) mengatakan bahwa teori ini berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Tujuan perilaku auditor dalam proses pengambilan keputusan adalah untuk mempertahankan integritasnya sebagai auditor internal. Integritas merupakan sikap jujur yang diharapkan dari seorang akuntan public sebagai pelayan masyarakat agar tidak mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Ariani & Badera, 2015; Prihartini et al., 2015; Syah et al., 2019), menemukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor harus berpedoman pada standar auditing. Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki koefisien positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas hasil audit. kompetensi merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Dengan kata lain, semakin auditor berkompeten maka akan berdampak pada semakin baik kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini didukung oleh Tubbs, et.al. (1990), Ayuningtyas (2012), yang menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Meskipun memiliki koefisien positif, berdasarkan uji parsial kompetensi dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini berarti kompetensi bukan merupakan faktor penentu berkualitas dan tidaknya hasil audit. Dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan jumlah auditor Strata 1 (S1) sebesar 90%, dan Strata 2 (S2) sebesar 10% dapat dikatakan bahwa belum banyak auditor mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dan wawasan

yang luas. Dengan demikian maka kompetensi auditor belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugerah & Akbar (2014), di mana hasil penelitiannya untuk kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Demikian juga penelitian yang dilakukan (Dewi & Budiarta, 2015; Nainggolan et al., 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Hasil Audit

Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional auditor tersirat didalam literatur dengan adanya keharusan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi didalam perusahaan klien. Skeptisme profesional auditor dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme auditor memiliki koefisien positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme auditor memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas hasil audit. Skeptisme auditor merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Dengan kata lain, semakin auditor bersikap skeptis maka akan berdampak pada semakin baik kualitas hasil audit. Sementara itu, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme auditor merupakan faktor penentu berkualitas dan tidaknya hasil audit. Hasil penelitian ini disebabkan sikap skeptisme profesional auditor penting dalam melakukan penugasan audit untuk selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang diterima. Dengan auditor menerapkan sikap skeptisme profesional dapat meningkatkan hasil audit yang berkualitas. Maka dapat disimpulkan skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor dalam melakukan pemeriksaan harus menerapkan sikap skeptisme profesional terhadap bukti audit yang diterima. Sikap skeptisme profesional merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi karena termasuk perilaku yang disebabkan oleh situasi yang dihadapi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan kualitas audit yang baik maka kebutuhan pengguna informasi dapat terpenuhi dan tidak adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen seperti yang dinyatakan dalam teori agensi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap skeptisme profesional auditor sangat penting dalam melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan informasi-informasi atau bukti audit yang benar sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dengan memberikan kesimpulan yang sebenarnya. Dengan auditor selalu mempertanyakan dan mengevaluasi atas bukti audit yang diterima dari auditee sehingga auditor dapat memberikan opini atau kesimpulan dengan tepat terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Alfiati (2017); Anugerah & Akbar (2014); Triarini & Latrini (2016) yang menemukan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

PENUTUP

Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial, variabel integritas dan variabel skeptisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat

Provinsi Sulawesi Selatan. Serta, variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan secara bersama-sama, ketiga variabel yaitu, variabel integritas, variabel kompetensi, dan variabel skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Saran

Hasil penelitian ini menyarankan agar Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pemeriksaan yang sesuai standar yang berlaku guna untuk meningkatkan kualitas audit dan akuntabilitas pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan faktor – faktor lain sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti tekanan anggaran waktu, etika profesi dan obyektivitas. Selain itu, obyek penelitian ini hanya sebatas pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas lingkup yang dijadikan lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2014). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. AAIPI.
- Akbar, T. (2017). *Pengaruh Time Budget Pressure, Tenur Audit, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akutan Publik di Tangerang, Tangerang Selatan, dan Jakarta Barat)*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(3), 453–464. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2843>
- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*. Universitas Negeri Padang.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X, 26–28.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan), 2(2), 139–148.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Auditing dan Assurance Service*. Erlangga.
- Ariani, K. G., & Badera, I. D. N. (2015). *Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(1), 182–198.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- De Angelo, L. E. (1981). *Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation*. Journal of Accounting and Economics, 113–127.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11(1), 197–210.
- Falah, S. (2006). *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua)*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Hajering, H., Suun, M., & Muslim, M. (2019). *Moderating Ethics Auditors Influence of Competence , Accountability on Audit Quality*. Jurnal Akuntansi, XXIII(03), 468–481.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i3.614>

- Halim, A. (2008). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Halman, R. (2017). *Pengaruh Keterampilan (Skill), Atribut Personal, Pengetahuan (Knowledge), Dan Pengalaman Auditor Dalam Proses Pelaksanaan Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit Yang Dihasilkan (Survei pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(2), 347–359. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2906/>
- Hindriani, N., Hanafi, I., & Domai, T. (2012). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran di Daerah (Studi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun)*. Wacana: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 15(3), 1–9.
- Indah, S. N., & PAMUDJI, S. (2010). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor KAP di Semarang). *UNIVERSITAS DIPONEGORO*.
- Kee, H. W., & Knox, R. E. (1970). *Conceptual and methodological considerations in the study of trust and suspicion*. Journal of Conflict Resolution, 14(3), 357–366.
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., & Willingham, J. J. (1989). *Auditors experience with material irregularities-frequency, nature, and detectability*. Auditing-A Journal of Practice & Theory, 9(1), 1–28.
- Ludwig, W., Pereiro-López, E., & Bellet, D. (2005). *In situ investigation of liquid Ga penetration in Al bicrystal grain boundaries: grain boundary wetting or liquid metal embrittlement?* Acta Materialia, 53(1), 151–162.
- Mabruri, H., & Winarna, J. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah daerah*. Makalah. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Maghfirah, G., & Ali, S. (2008). *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Jurnal Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Manurung, V. D., & Istianingasih, I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management (Studi Lintas Negara ASEAN)*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 10(2), 13–14. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/2904>
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Mayangsari, S. (2003). *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*. The Indonesian Journal of Accounting Research, 6(1).
- Mulyadi. (2011). *Auditing (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Nainggolan, T. B., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit*. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan), 6(01).
- Nurhaeda, N. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Economy Deposit Journal (E-DJ), 1(1), 55–61.
- Pratiwi, A., Muslim, M., Rahim, S., & Pelu, M. F. A. R. (2020). *Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8(1), 9–19.
- Prihartini, A. K., Sulindawati, N. L. G. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).
- Purwaningsih, S. (2018). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik*

- Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Tangerang Selatan)*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 11(3), 513–535. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.010>
- Putra, Y. M. (2018). *Analisa Opini Hasil Audit BPK pada Laporan Keuangan Lembaga Negara terhadap Kualitas Penyelenggaraan Lembaga Negara Menggunakan Content Analysis (Studi Kementerian Negara di Indonesia Tahun 2012-2016)*. Ekonomi Dan Bisnis, 5(2), 116–144. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/ekobis/article/view/930>
- Rahim, S. (2016). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 11(2), 75–83.
- Rahim, S., Muslim, M., & Amin, A. (2019). *Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism*. Jurnal Akuntansi, 23(1), 47–62.
- Robbins, S. (2008). *Perilaku Organisasi*. Prenhallindo.
- Rohman, A., Daud, R., & Ubaidillah, U. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 12(1), 29–50. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.003>
- Sari, P. F., Putu, N., & Ramantha, I. W. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11(2), 470–482.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi, 12, 3–9.
- Syah, R. A., Rotinsulu, T. O., & Rotinsulu, D. C. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Inspektorat) Kota Bitung*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19(7).
- Triarini, D. A. W., & Latrini, N. M. Y. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(2), 1092–1119.
- Tuanakotta, & Theodorus, M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat.
- Tubbs, R. M., Messier Jr, W. F., & Knechel, W. R. (1990). *Recency effects in the auditor's belief-revision process*. Accounting Review, 452–460.
- Utami, F. L., Putra, Y. M., Sutra Tanjung, P. R., & Nugroho, L. (2020). *Analysis of audit opinion of financial statements from state institutions: Indonesia empirical study, period 2012-2017*. International Journal of Financial Research, 11(5). <https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N5P150>
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyanto, M. L., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal*. Jurnal Profita, 11(2), 165. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.002>